

---

## BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi

Volume 8 Nomor 1, 2024, Hal 203-219

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>



---

## ANALISIS KONTEN KEPUSTAKAWANAN PADA MEDIA TIKTOK

Wily Sartika<sup>1</sup>, Abdi Mubarak Syam<sup>2</sup>  
*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

---

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Received: 24 Jun 2024 Accepted: 27 Jun 2024 Published: 28 Jun 2024</p> <p><i>Keyword:</i> <i>Librarianship, TikTok,</i> <i>Content Analysis.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan menganalisis konten kepustakawanan dari kreator TikTok dengan tagar #ilmuperpustakaan, untuk mengidentifikasi pola dan tren yang ada serta mengeksplorasi konten yang paling diminati oleh pengguna TikTok dalam mencari referensi ilmu perpustakaan. Metode analisis isi kualitatif digunakan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Temuan utama melibatkan empat kreator yang aktif membuat konten tentang ilmu perpustakaan, dengan fokus utama pada prospek kerja lulusan dan strategi pengelolaan koleksi perpustakaan.</p> <p>This study aims to analyze librarianship content from TikTok creators with the hashtag #ilmuperpustakaan, to identify patterns and trends and explore the content that TikTok users are most interested in finding library science references. Qualitative content analysis method was used with observation and documentation techniques. The main findings involved four creators who actively created content about library science, with the main focus on graduate job prospects and library collection management strategies.</p>

---

### PENDAHULUAN

Pola interaksi dan komunikasi manusia telah berubah secara signifikan selama ini. Model hubungan antarmanusia mulai berubah ke arah serba digital, berkat pesatnya perkembangan teknologi yang bertumpu pada landasan ICT (Internet Communication and Technology). Paradigma komunikasi bergeser seiring dengan digitalisasi ke era media sosial sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi antar individu. Melalui pembaruan status baik berupa tulisan, audio, video, maupun media lainnya, masyarakat saling berkomunikasi dan berbagi informasi pribadi. Kita kemudian menerima masukan dari pengguna lain berupa like, komentar, dan permintaan untuk mengikuti dan menjadi

teman dari update status ini. Popularitas, pengaruh, dan jaringan komunikasinya akan tumbuh jika lebih banyak orang yang mengikuti. Statistik tersebut menunjukkan bahwa media sosial saat ini merupakan kebutuhan pokok karena kemudahan penggunaannya, siapa pun boleh memproduksi materi, dan selalu bebas untuk mendistribusikannya. (Febriana, 2021).

Media sosial yang sedang sangat populer dikalangan generasi Z saat ini adalah TikTok. TikTok adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan *ByteDance* asal Tiongkok pada tahun 2016 silam, aplikasi ini dibuat untuk para penggunanya dapat mengakses, membuat dan membagikan sebuah video dengan durasi 15 detik hingga 3 menit. Berdasarkan data *We Are Social*, pengguna TikTok di dunia diperkirakan mencapai 1,05 miliar pada Januari 2023. Jumlah tersebut meningkat 18,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Tercatat pengguna TikTok Indonesia sebanyak 109,90 juta pengguna, menjadikan Indonesia dengan pengguna TikTok terbanyak di urutan kedua setelah Amerika Serikat. (Rizaty, 2023)

Hal ini semakin menunjukkan betapa dalamnya budaya Indonesia yang sudah mendarah daging, terbiasa, dan “kecanduan” sehingga penggunaan media sosial dan internet menjadi kebutuhan sehari-hari. Era media saat ini dikenal dengan sebutan media baru. Istilah “media baru” mengacu pada akhir abad ke-20 dan munculnya teknologi informasi dan komunikasi digital, komputer, atau jaringan. Kemampuan untuk diubah (diedit), berjejaring, padat, interaktif, dan konten buatan pengguna di mana konten di internet dapat ditulis oleh siapa saja merupakan ciri-ciri media baru. Artinya, konten-konten di internet tidak lagi hanya bisa dimonopoli oleh pihak-pihak yang berkepentingan saja, namun kini bisa diunggah oleh pengguna internet mana pun. (Indrawan et al., 2020)

Pierre Levy berjasa mengembangkan teori media baru. Hipotesis ini menjelaskan bagaimana media telah berevolusi. Dalam teori media baru, ada dua aliran pemikiran. Yang pertama adalah pandangan interaksi sosial, yang mengklasifikasikan media berdasarkan seberapa miripnya media tersebut dengan interaksi tatap muka. Menurut Pierre Levy, World Wide Web (WWW) adalah lingkungan informasi yang terbuka, dinamis, dan mudah beradaptasi yang memungkinkan orang mempelajari hal-hal baru dan berpartisipasi dalam dunia pembagian kekuasaan dan mutualitas yang demokratis, lebih partisipatif, dan berbasis komunitas. Strategi kedua, yang dikenal sebagai

pandangan integrasi sosial, berpendapat bahwa media menjadi ritual karena media sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat dan dipandang lebih berharga daripada konsumsi media atau sarana yang digunakan untuk membangun masyarakat. Selain berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan memajukan kepentingan pribadi, media juga membantu kita merasa menjadi anggota suatu komunitas dan mempersatukan kita. (Feroza & Misnawati, 2021)

Pada awalnya aplikasi TikTok ini digunakan hanya untuk sebatas hiburan, namun seiring berjalannya waktu bermunculan kreator- kreator yang membuat berbagai macam konten yang mengedukasi dari berbagai konsentrasi ilmu. Informasi yang dapat diakses melalui media atau barang teknologi disebut konten dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Konten dapat disampaikan secara langsung melalui tatap muka atau secara tidak langsung melalui sebuah media. Putri & Sulistyanto (2020) mengartikan konten sebagai informasi yang tercipta berdasarkan pemikiran dan pengamatan manusia serta dapat berupa keterampilan dan pengetahuan yang dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

Hingga saat ini telah banyak konten kreator yang membagikan konten-konten edukasi pada masing-masing akunnya, dan pada setiap kreator tersebut memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan kontennya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Priantiwi & Abdurrahman, (2023) yang meneliti Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok, dengan temuan terdapat empat jenis pembelajaran yang sering dibuat dan diunggah terkait pembelajaran bahasa arab yaitu pembelajaran *mufradat, uslub, ungkapan berbahasa arab dan gramatika bahasa (sorof dan nahwu)*, jenis pembelajaran ungkapan berbahasa arab adalah yang paling banyak disukai dan diminati oleh pengguna dan pengikut di TikTok berdasarkan keterlibatan audiens di TikTok. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Devi, (2022) yang meneliti pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran, dengan temuan TikTok adalah alat pendidikan yang menyenangkan dan menarik serta memiliki nilai tertentu. TikTok dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan karena kemampuannya yang banyak dan penggunaan yang sederhana. Proses pembelajaran akan lebih produktif dan efisien karena materi pembelajaran yang interaktif dapat menyampaikan ide-ide yang tidak mampu disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan aplikasi TikTok, pendidik dapat

dengan cepat mengembangkan pembelajaran interaktif menarik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan, dan lingkungan sekitar siswanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti tertarik dengan fenomena ini, dimana penelitian tentang analisis konten kepustakawanan pada media TikTok ini belum pernah diteliti sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten kepustakawanan yang dibuat dan dibagikan oleh para kreator TikTok yang terpilih dari tagar #ilmuperpustakaan, apakah terdapat pola atau tren dalam konten-konten yang dibuat oleh para kreator dalam konten kepustakawanan dan konten seperti apa yang menarik, paling disukai oleh pengguna TikTok dalam mencari referensi ilmu perpustakaan, yang akan dilihat berdasarkan engagement tertinggi dari jumlah penonton, suka, bagikan, dan komentar terbanyak untuk setiap pola atau jenis konten dari kreator yang terpilih di tagar #ilmuperpustakaan. Adapun 4 kreator yang terpilih dari tagar #ilmuperpustakaan yaitu pertama kreator @ismahmdh seorang pustakawan sekolah di provinsi Kalimantan Selatan beliau lulusan S1 Ilmu Perpustakaan yang aktif dalam membuat video di akun TikToknya seputar kegiatannya sebagai pustakawan dalam dunia kepustakawanan. Kedua kreator @saripin\_phd seorang mahasiswa S1 ilmu perpustakaan di Universitas Indonesia yang cukup aktif dalam membuat serta membagikan pengalamannya dalam kuliah dan kegiatan magang di perpustakaan. Ketiga kreator @ahrynov merupakan seorang pustakawan dan konten kreator yang aktif dalam membagikan kegiatannya sebagai seorang pustakawan serta pengalamannya dalam mengikuti kelas dan relawan di State Library Of South Australia menjadikan beliau konten kreator di berbagai media sosial. Dan keempat kreator @wldnyt merupakan seorang pustakawan dan konten kreator yang aktif dalam menginformasikan seputar kegiatan yang dilakukan di perpustakaan dalam pengolahan bahan koleksi di perpustakaan.

Penelitian ini juga penting dilakukan karena fakta dilapangan saat ini berbanding terbalik dimana kebanyakan masyarakat belum mengetahui serta menganggap rendah prodi atau jurusan ilmu perpustakaan yang nantinya dipersiapkan sebagai seorang penyedia jasa informasi atau pustakawan. Mereka menganggap lulusan ilmu perpustakaan hanya sebagai penjaga buku, Sedangkan Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Yang menyebutkan bahwa *“Pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan*

*pengelolaan dan pelayanan perpustakaan*". (perpustakaan, 2007) Dengan adanya penelitian analisis konten ilmu perpustakaan pada media tiktok, di harapkan dapat memberikan kemudahan dan referensi bagi siapa saja yang ingin mencari tau tentang ilmu perpustakaan, serta media sosial Tik Tok bisa menjadi alat dalam menginformasikan ilmu perpustakaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian analisis isi. Dengan mengkaji komunikasi antar manusia dalam berbagai genre dan bahasa, analisis konten merupakan teknik yang membantu orang memahami dan mendeskripsikan perilaku manusia secara tidak langsung. Contoh jenis komunikasi ini mencakup buku pelajaran sekolah, laporan berita, esai, novel, cerita pendek, drama, majalah, artikel, manual, lagu, pidato politik, iklan, dan gambar. Karena tindakan komunikasi biasanya digunakan untuk mengkomunikasikan keyakinan, sikap, nilai-nilai, dan sudut pandang seseorang atau sekelompok individu, maka isi dari semua bentuk, gaya, dan jenis komunikasi dapat diperiksa. (Sumarno, 2020). Untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan konten video terkait kepastakawanan yang diproduksi oleh pembuat Tiktok, maka metode analisis konten dipilih. Empat pembuat Tik Tok yaitu @ismahmdh, @saripin\_phd, @ashrynov, dan @wldnyt dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan follower dan likes serta konten atau materi pustaka yang mereka buat. Empat film kreator Tik Tok tentang kepastakawanan yang diunggah, serta komentar atau jawaban para pengikut kreator tersebut, menjadi subjek penelitian ini.

Dua jenis instrumen penelitian yang berbeda digunakan dalam penelitian ini: dokumentasi dan observasi. Dokumentasi dilakukan untuk menjangkau informasi interaksi pengguna terhadap konten, dan observasi dilakukan terhadap konten yang dibagikan keempat kreator Tik Tok serta jenis video terkait kepastakawanan yang mereka diskusikan dan unggah. Ini melibatkan pemantauan berapa banyak pembagian, suka, dan komentar yang didapat setiap video. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, tergantung pada data yang dikumpulkan. Awalnya, jenis subjek setiap pembuat konten digunakan untuk mengkategorikan data. Kedua, kuantitas interaksi penonton yaitu penayangan, suka, komentar, dan berbagi yang disertakan dalam video Tik Tok digunakan untuk menganalisis data. Selain itu juga akan disediakan tabel berisi data yang dinilai

menurut tingkat partisipasi penonton. Terakhir, uraian mengenai media terkait kepustakawanan di TikTok yang dihasilkan oleh pengembang konten.

## HASIL PENELITIAN

### Keterlibatan Audiens TikTok Dalam Konten Kepustakawanan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat pola atau jenis dalam konten kepustakawanan yang dibuat oleh keempat konten kreator. Terdapat dua jenis tema konten kepustakawanan yang dibuat dan dibagikan oleh masing-masing kreator yaitu prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan dan pengolahan koleksi perpustakaan. Dua tema inilah yang paling banyak disukai dan diminati oleh pengguna dan pengikut di TikTok berdasarkan keterlibatan audiens di TikTok. Dibuktikan dengan tingginya jumlah penonton, suka, komentar, dan bagikan pada table 1 berikut:

**Tabel 1. Jumlah keterlibatan audiens pada setiap jenis konten TikTok**

Konten Kreator	Keterlibatan Audiens	Jenis konten	
		Prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan	Pengolahan koleksi perpustakaan
@ismahmdh	Penonton	28K	6.650
	Suka	623	169
	Komentar	44	12
	Bagikan	27	12
@saripin_phd	Penonton	1.2M	15.1K
	Suka	56K	503
	Komentar	1.478	54
	Bagikan	648	37
@ahrynov	Penonton	385	12.0K
	Suka	10	138
	Komentar	-	-
	Bagikan	2	13
@wldnyt	Penonton	-	27.2K
	Suka	-	1.033
	Komentar	-	24
	Bagikan	-	551

Sumber: Observasi pada TikTok

## PEMBAHASAN

### Konten Kepustakawanan Pada Media TikTok

#### Konten Kreator 1

Konten kreator @ismahmdh merupakan seorang pustakawan sekolah diprovinsi Kalimantan Selatan beliau lulusan S1 ilmu perpustakaan, yang memiliki pengikut sebanyak 240 ini aktif membuat dan membagikan video terkait kepustakawanan. Terdapat berbagai macam kategori yang dibuat oleh konten kreator ini, video yang sering dibuat oleh konten kreator ini adalah tentang pengolahan bahan koleksi perpustakaan. Namun video yang mendapatkan engagement tertinggi adalah jenis konten dengan kategori propek kerja lulusan ilmu perpustakaan. Dengan jumlah penonton lebih dari 28.000, dengan jumlah suka sebanyak 623, jumlah komentar 44, dan jumlah bagikan sebanyak 27 kali dalam kurun waktu januari hingga April 2024. Konten yang dibuat oleh kreator @ismahmdh mengenai prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan, merupakan konten yang dibuat berdasarkan komentar dari pengikutnya bertanya prospek kerja dari lulusan S1 Ilmu perpustakaan. Isi vidio tersebut menjelaskan lulusan dari S1 Ilmu perpustakaan ini memiliki pekerjaan dan tanggung jawab sebagai seorang pustakawan dengan sejumlah pekerjaan dari 3 bidang yang ada diperpustakann dari pengadaan, pengolahan, dan pelayanan. Kreator @ismahmdh juga membuat vidio dengan gaya komunikasi yang santai dan akrab, disertai dengan penggunaan visual yang menarik dan juga praktik langsung sehingga apa yang di sampaikan mudah untuk dipahami dan terima. Sehingga respon dan interaksi pengikut dan pengguna TikTok dapat dilihat dari banyak suka, komentar, dan bagikan. Komentar-komentar positif banyak ditemukan dalam video yang dibuat oleh kreator, seperti:

*“Pengen banget kerja di perpustakaan, ada kegiatan angkat”nya (olah raga), lingkungan yg tenang, dan ketelitian serta masih banyak lagi”*

*“Ayo boomingkan konten seperti ini, biar semakin menginspirasi para pustakawan indonesia”*

*“Bagi para penulis dan peneliti, pustakawan itu pahlawan.”*

Jenis konten pengolahan bahan koleksi perpustakaan yang mendapatkan engagement tertinggi dengan jumlah penonton lebih dari 6650, dengan jumlah suka sebanyak 169, jumlah komentar 16, dan jumlah bagikan sebanyak 12 kali dalam kurun

waktu April 2024. Konten yang dibuat mengenai pengolahan bahan koleksi perpustakaan dengan judul bagaimana proses pengolahan buku yang baru diterima di perpustakaan, ini banyak mendapatkan respon baik bagi pengikutnya serta pengguna TikTok yang melihatnya. Respon mereka dalam melihat pemaparan materi serta praktik langsung yang dibuat oleh kreator @ismahmdh ada beberapa yang berterima kasih atas pengetahuan yang sampainya, serta ada juga yang bertanya seputar kontennya. Dari dua jenis konten yang di buat oleh kreator @ismahmdh ini pola atau tren yang menarik, paling disukai oleh pengikut dan pengguna TikTok dalam mencari informasi seputar ilmu perpustakaan jenis konten prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan.



**Gambar 1.** Video jenis konten prospek kerja lulusan ilmu (Sumber: Hasil screenshot di akun TikTok @ismahmdh)



**Gambar 2.** Video jenis konten pengolahan koleksi perpustakaan @ismahmdh dengan viewers terbanyak



(Sumber: Hasil screenshot di akun TikTok @ismahmdh)

## **Konten Kreator 2**

Dari keempat kreator, kreator @saripin\_phd mendapatkan engagement tertinggi pada kategori prospek kerja dengan jumlah penonton sebanyak 1.200.000 lebih, jumlah suka sebanyak 56.000 lebih, 1.478 komentar, dan 648 bagikan. Konten kreator @saripin\_phd seorang mahasiswa S1 ilmu perpustakaan di universitas Indonesia yang memiliki pengikut sebanyak 985, aktif membuat dan membagikan video terkait ilmu perpustakaan, terdapat berbagai macam konten yang beliau buat dan bagikan di TikToknya, kreator @saripin\_phd ini kerap membagikan videonya dalam bentuk visual gambar dari pengalamannya sebagai mahasiswa ilmu perpustakaan dan kegiatan magangnya di sebuah perpustakaan.

Video dengan engagement tertinggi telah diunggah pada 25 juli 2023 dan secara khusus berisi tentang prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan. Dengan sampul video percakapan :

*“ Di UI jurusan apa?”*

*“ ilmu perpustakaan, bro”*

*“Lah, jaga perpustakaan ada kuliahnya?”*

*“ ... ”*



**Gambar 3.** Video jenis konten prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan @saripin\_phd dengan viewers terbanyak  
(Sumber: Hasil screenshot di akun TikTok @saripin\_phd)



**Gambar 4.** Video jenis konten pengolahan koleksi perpustakaan @saripin\_phd dengan viewers terbanyak  
(Sumber: Hasil screenshot di akun TikTok @saripin\_phd)

Didalam video ini berisi tanggapan pertanyaan dari sampul video yang dibuat disampaikan oleh kreator langsung yaitu menjelaskan lulusan ilmu perpustakaan itu tidak sebagai penjaga perpus melainkan sebuah profesi yang disebut sebagai pustakawan. Video visualnya juga cukup menarik dengan vidionya sedang melakukan kegiatan seputar profesi sebagai pustakawan. Video TikTok ini juga secara umum mendapat komentar positif dari pengguna/penonton, meski ada juga beberapa komentar

negatif. Berikut beberapa komentar positif yang ditemukan dalam video yang dibuat oleh kreator, seperti:

*"Jurusan ini slot penerimaan pnsnya banyak, dan sering kosong gaada yang ngisi"*

*"Gw lulusan ilpus kerja di perminyakan jadi document control"*

*"Aku juga dulu jurusan ilmu perpustakaan cmiww bisa researcher jugaa"*

*"Aku pernah PKL diperpustakaan, ternyata ada kerjanya juga gaes, dikasih tau kerjanya pustakawan itu gimana".*

Dari dua jenis konten yang di buat oleh kreator @saripin\_phd ini pola atau tren yang menarik, paling disukai oleh pengikut dan pengguna TikTok dalam mencari informasi seputar ilmu perpustakaan jenis konten prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan.

### **Konten Kreator 3**

Konten kreator dengan akun @ahrynov dengan nama asli ahry noviana fajry merupakan seorang pustakawan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Ada hal yang menarik dari kreator satu ini, selain seorang profesi pustakawan beliau juga bekerja di kementerian perdagangan dan kerap aktif dalam membuat dan membagikan video seputar dunia kepustakawanan, serta beliau juga seorang penulis buku, pemateri dalam seminar-seminar nasional. Kreator @ahrynov pernah mendapatkan beasiswa ADS/AAS untuk belajar Master of Library and Information Management di University Of South Australia pada tahun 2014-2015. Dari pengalaman beliau mengikuti kelas dan menjadi relawan di State Library Of South Australia menjadikan beliau konten kreator di berbagai media sosial. Di TikTok sendiri Kreator @ahrynov memiliki 206 pengikut dan jumlah suka 4.237. kreator @ahrynov membuat dan membagikan videonya seputar pengalamannya dalam masa perkuliahan dan juga beasiswa yang diperolehnya serta kegiatannya sebagai seorang pustakawan di perpunas.

Dari banyaknya video yang dibuat dan diunggah oleh kreator @ahrynov mengenai jenis konten pengolahan koleksi perpustakaan, terdapat satu unggahan yang mendapat engagement tertinggi diantaranya 12.000 lebih penonton, dengan jumlah like sebanyak 138 lebih, 0 komentar dan 13 bagikan. Video yang diunggah pada tanggal 8 Juni 2022 merupakan video tentang pengolahan k oleksi perpustakaan yang mendapatkan

engagement tinggi. Dalam video tersebut @ahrynov membuat dan membagikan video yang diunggahnya di TikTok berdasarkan pengalamannya dilihat dari judul disampul video itu “pengalamanku mengatasi buku yang basah”, beliau menjelaskan bagaimana cara mengatasi buku yang ada dalam kondisi basah dengan gaya komunikasi yang santai dan akrab, disertai dengan penggunaan visual yang menarik dan juga praktik langsung sehingga apa yang di sampaikan mudah untuk dipahami dan terima. Sehingga respon dan interaksi pengikut dan pengguna TikTok dapat dilihat dari banyak suka dan bagikan. sedangkan video dengan jenis konten prospek kerja hanya satu video yang di buat dan diunggah oleh kreator ini sehingga hanya mendapatkan viewers tidak banyak seperti viewers pada konten yang di buatnya mengenai pengolahan koleksi perpustakaan. Dalam video jenis prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan @ahrynov membuat sebuah video yang menjelas “what i do at the library”, isi dari videonya menjelaskan seputar kegiatannya dalam bekerja sebagai seorang pustakawan, seperti mengelola sirkulasi, pengolahan dan menglola database, penelusuran informasi, memberikan literasi informasi, beresin rak buku.



**Gambar 5.** Video jenis konten prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan @ahrynov dengan viewers terbanyak

(Sumber: Hasil screenshot di akun TikTok @ahrynov)



**Gambar. 6** video jenis konten pengolahan koleksi perpustakaan @ahrynov dengan viewers terbanyak (Sumber: Hasil screenshot di akun TikTok @ahrynov)

Video yang diunggah cukup menarik dengan gaya penyampaian yang unik, disertai dengan penggunaan media visual yang menarik dan juga contoh praktik langsung sehingga apa yang di sampaikan mudah untuk dipahami dan terima. Dari dua jenis konten yang di buat oleh kreator @ahrynov ini pola atau tren yang menarik, paling disukai oleh pengikut dan pengguna TikTok dalam mencari informasi seputar ilmu perpustakaan jenis konten pengolahan koleksi perpustakaan. Karena isi dari jenis konten pengolahan koleksi perpustakaan yang dibuat oleh kreator ini sangat-sangat menarik dan edukasi dalam mencari tahu seputar dunia kepustakawanan terlebih kreator ini seorang pustakawan dengan pengalaman yang cukup banyak di dunia kepustakawanan.

#### **Konten kreator 4**

Kreator @wldndyt merupakan seorang konten kreator yang aktif dalam menginformasikan seputar kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Akun @wldndyt sering membuat dan mengunggah video tentang bagaimana pengolahan bahan koleksi di perpustakaan. Akun ini juga merupakan akun dengan pengikut terbanyak di antara ketiga kreator lainnya yaitu 1.469 lebih pengikut. Kreator @wldnyt selain sebagai seorang konten kreator beliau seorang mahasiswa ilmu perpustakaan. Beliau membuat dan membagikan sebuah video dari hasil pengalamannya magang di sebuah perpustakaan. Sekarang kreator tersebut telah bekerja di sebuah perpustakaan. Dalam video yang dibuat dan diunggah terdapat salah satu videonya yang engagement dan

interaksi dengan jumlah sebanyak 27.200 lebih, dan jumlah suka 1.033 lebih, 24 komentar dan 551 kali bagikan pada video kategori pengolahan bahan koleksi. Kreator @wldnyt ini hanya membuat jenis konten mengenai pengolahan bahan koleksi perpustakaan.



Sumber: Hasil screenshot di akun TikTok @wldnyt

**Gambar 7. Video jenis konten pengolahan koleksi perpustakaan @wldnyt dengan viewers terbanyak**

Video ini di unggah pada tanggal 11 November 2021, dalam video yang di unggahnya disertai dengan penggunaan media visual yang menarik dan juga praktik langsung sehingga apa yang di sampaikan mudah untuk dipahami dan terima. Sehingga kolom komentar penuh dengan pujian-pujian dan beberapa kolom komentar penonton yang melihatnya tertarik untuk kuliah mengambil jurusan ilmu perpustakaan dan juga mereka menganggap profesi sebagai pustakawan ialah profesi yang menarik. hal ini tentunya mendapatkan tanggapan positif dari pengikut akun ini seperti:

*"Bismillah ptn sekarang aku ambil jurusan ilmu perpustakaan semoga diterima"*

*"Seru bangettt selalu pingin kerja di perpustakaan"*

*"Kak susah ga kak soalnya SNBT mau ambil ilpus:("*

## **SIMPULAN**

Ditemukan dua jenis konten kepustakawanan yang sering dibuat oleh konten kreator yang diunggah di TikTok, dua jenis konten tersebut adalah tentang prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan dan pengolahan koleksi perpustakaan. Penelitian ini menyatakan bahwa jenis konten prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan adalah konten yang paling disukai oleh pengguna TikTok dan mendapatkan engagement paling tinggi karena dengan mengetahui prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan dapat meningkatkan daya tarik siswa yang ingin melanjutkan pendidikan untuk mengambil jurusan ilmu perpustakaan. TikTok ini juga bermanfaat dalam meningkatkan minat pengguna TikTok dalam mencari referensi tentang ilmu perpustakaan.

Selain itu, berdasarkan tanggapan pengguna dan pengikut dalam kolom komentar pada unggahan video TikTok, mereka mendapat manfaat positif, mendapatkan informasi, dan dapat memahami apa itu ilmu perpustakaan itu, prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan dan bagaimana pengolahan koleksi perpustakaan dengan mudah, Oleh karena itu, banyak pengguna dan pengikut di TikTok dari kalangan milenial dan generasi-Z yang menyukai aplikasi ini sebagai media informasi yang mudah di telusuri.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, konten kreator di TikTok disarankan untuk memperbanyak dan meningkatkan kualitas konten tentang prospek kerja lulusan ilmu perpustakaan karena jenis konten ini paling disukai dan mendapat engagement tertinggi. Selain itu, mereka perlu mengembangkan konten edukatif tentang pengolahan koleksi perpustakaan, aktif berinteraksi dengan pengguna, dan memanfaatkan fitur TikTok seperti duet dan efek kreatif. Kolaborasi dengan profesional dan akademisi, serta promosi di platform media sosial lain, juga dianjurkan untuk menjangkau audiens lebih luas. Konten berbasis pengalaman nyata alumni atau profesional dapat memberikan inspirasi konkret dan motivasi tambahan bagi calon mahasiswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Devi, A.A. (2022). *Jurnal EPISTEMA*. 3(1), 10-17.
- Febriana, A. (2021). Pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah; Studi kasus Ustad Syam, di akun @syam\_elmarusy. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(02), 180–194. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2021). Penggunaan media sosial instagram pada akun @Yhoophii\_Official Sebagai media komunikasi dengan pelanggan. *Jurnal*



- Inovasi*, 15(1), 54–61. <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>
- Hartinah, S. (2007). Metode penelitian perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 49(Maret 2007), 12–16.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). kehadiran media baru (new media) dalam proses komunikasi politik. *Medium*, 8(1), 1–17.  
[https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820)
- Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis konten pembelajaran bahasa arab pada media Tiktok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1365–1371.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1502>
- Putri, R., & Sulistyanto, A. (2020). Analisis isi konten edukasi funfact pada akun Tiktok @Buiramira. *Jurnal Ilmu Komunikasi Media Sosial*, 4(1), 48–64.
- Rizaty, M. A. (2023). Pengguna internet di Indonesia sentuh 212 juta pada 2023.
- Sumarno. (2020). Content analysis, language learning and literature research. *Jurnal Elsa*, 18(2), 38.
- Perpustakaan, U. (2007). Undang-undang Ri Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- Ardiansyah, 2023. Optimalisasi media sosial tiktok sebagai media promosi upt perpustakaan istitut agama islam negeri madura. *Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 7, No 1, 15-23
- Fadila annisa dewanti. 2021. Kajian variasi konten tiktok brentwoodn public libraray (@Brenlibrary) sebagai media promosi perpustakaan. *Jurnal ilmu perpustakaan*, vol. 10. Nio. 1, 52-66.
- Agisna, M., & Mahadian, A. B. (2022). Analisis humor dalam konten Tiktok @ fadlanholao. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 19-30.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Mulyani and Sartika, D. 2019. Analysis of students’ proficiency on english pronunciation using youtube-based video media. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*. Vol. 6 No.2 November 2019.
- Nofrika, Inda. 2019. EFL Students’ Voices: The role of youtube in developing english competencies. *Journal of Foreign Teaching & Learning*. Vol. 4, No. 1, 2019. [journal.umy.ac.id/index.php/FTL/issue/view/57](http://journal.umy.ac.id/index.php/FTL/issue/view/57)
- Muasbin, F., (2020). Persepsi mahasiswa tentang daya tarik jurusan ilmu perpustakaan: studi kasus pada mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan fah uin alaudin makassar. *Jurnal JUPITER*, Vol XVII, No. 1, 61-72.
- Annur, C. M. (2024). Ini media sosial paling banyak digunakan di indonesia awal 2024. retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024#:~:text=Secara%20keseluruhan%2C%20We%20Are%20Social,9%25%20dari%20total%20populasi%20nasional.>



- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media promosi industri kuliner di Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 (studi kasus akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65-71.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208.
- Bulele, Y. N. (2020, November). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: Studi kasus tiktok. *In Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, 565-572).
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi literatur: Media sosial “Tiktok” dan pembentukan karakter remaja. *Syntax literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939- 4950.
- Mulyani, Y. S., Wibisono, T., & Hikmah, A. B. (2022). Pemanfaatan media sosial Tiktok untuk pemasaran bisnis digital sebagai media promosi. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 291-296.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Dewi, M. I., & Hasanudin, C. (2022, July). Pemanfaatan aplikasi Tiktok untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran bahasa indonesia siswa SMA. *InProsiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 55-63.
- Yang, Y. (2023). Reasons for teenagers’ habitual use of social media: A case study of TikTok. *SHS Web of Conferences*, 155, 02006.